



Hubungan Kosakata dengan Menulis Puisi (Korelasi Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kabupaten Bone)

Darmawati^{1*}, Rukayah², Firdaus³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: darmaanha15@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: rukayah@unm.com

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: firdaus.mat@unm.ac.id

Abstract. *This research is quantitative research with the type of correlational research which aims to determine: (1) a description of the vocabulary mastery of fifth grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, (2) an overview of the students' poetry writing skills V, (3) the relationship between vocabulary mastery and the ability to write poetry in fifth grade elementary school students. The population in this study were all fifth grade students with a total of 36 students, with saturated sampling technique. Data collection techniques using tests. Data analysis techniques with descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the results showed that the average value of vocabulary mastery was 59.17 in the sufficient category and the average value of poetry writing ability was 50.89 in the less category. Then the results of the inferential analysis showed that the value of r_{count} (0.552) was greater than the value of r_{table} (0.329). Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between vocabulary mastery and the ability to write poetry in fifth grade students.*

Keywords: *Poetry; Vocabulary Mastery; Writing Ability.*

Abstrak. *Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, (2) gambaran kemampuan menulis puisi siswa kelas V (3) hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 36 siswa, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata penguasaan kosakata 59,17 berada pada kategori cukup dan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi 50,89 berada pada kategori kurang. Kemudian hasil analisis inferensial menunjukkan nilai r_{hitung} (0,552) lebih besar nilai r_{tabel} (0,329). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V.*

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis; Penguasaan Kosakata; Puisi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi penuh mereka melalui proses pendidikan. Menurut Sudirman (2019) Pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia yang dilakukan untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pemerintah Indonesia mengatur sistem pendidikan pada UU No.22 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat konteks keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Abidin 2015). Kemampuan memiliki banyak sekali makna. Menurut Suhayah, Rahmi (2017) “Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus untuk mengembangkan aktivitasnya” (Listyaningsih, 2021). Kemampuan merupakan hal yang ada dalam diri kita sejak lahir, kemampuan yang ada dalam diri manusia bisa juga disebut dengan potensi. Sedangkan Dalman (2016) mengatakan Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna. Menurut Rukayah (2016) menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang digunakan untuk menyampaikan gagasan pengarang kepada pembaca dengan menggunakan media kebahasaan yang dilengkapi dengan beberapa unsur tanda baca.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ada berbagai macam ragam dalam keterampilan menulis, di antaranya adalah menulis puisi. Aminuddin (2015) puisi didefinisikan sebagai membuat dan pembuatan, karena melalui puisi seseorang pada dasarnya telah menciptakan dunia yang unik di mana seseorang dapat menampung dan menggambarkan suasana fisik dan spiritual tertentu. Sedangkan menurut Rukayah (2017) “Puisi adalah karya seni sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias”(h.113). Puisi dalam bentuk karangan bebas dan sederhana berisi hasil pengamatan, merupakan cara yang baik dalam mengajarkan siswa untuk membuat sebuah karangan terutama puisi. Caranya yaitu memberikan model yang tepat untuk ditiru, lalu perkenalkan kata kiasan artinya kata yang tidak formal, karena kata kiasan berpengaruh untuk memperpadat pesan yang disampaikan dan menimbulkan pengaruh yang baik khususnya bagi pembaca (Aulia Herdiana Puspasari 2015).

Menurut Saryono & Soedijito (2020) “Kosakata adalah perbendaharaan/kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Semakin kaya kosakata yang diketahui maka semakin besar pula kemungkinan keterampilan seseorang dalam berbahasa. Menurut Abidin (2015), indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk, menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, penguasaan tentang sinonim, penguasaan tentang antonim, kreativitas dalam melengkapi kata, selain itu seseorang juga harus memilih kata yang tepat untuk digunakan. Menurut Dibia, Dewantara (2018), setiap kata terdiri atas dua aspek, yaitu bentuk dan makna. Bentuk merupakan sesuatu yang dapat, dilihat, atau didengar. Makna merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran kita karena rangsangan bentuk

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Kelas V SD Negeri 22 Jeppe’ pada tanggal 05 Februari 2022 mengatakan bahwa, penguasaan kosakata dalam menulis puisi masih perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru, terdapat 50% siswa yang sudah mampu menulis puisi sesuai dengan tema atau judul puisi, sebaliknya terdapat 50% siswa yang belum dapat membuat puisi sesuai dengan judul atau tema yang diberikan karena penguasaan terhadap perbendaharaan kata atau kosakata masih berkurang. Penguasaan kosakata merupakan hal yang harus diketahui oleh siswa. Melalui pembelajaran kosakata, siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, pikiran dalam menghasilkan sebuah karya yang baik khususnya dalam bidang penulisan puisi.

Terkait dengan apa yang telah dipaparkan oleh oleh Hasibuan, Siti Ramlia (2021) dengan hasil penelitiannya yang berjudul Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 0906 Padang Sihopal Kecamatan Padang Lawas 2021, menyatakan bahwa, penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa memiliki hubungan sebesar 0,635 berada pada kategori baik. Hal ini bermakna siswa sudah mampu menguasai penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa sedangkan menulis karangan narasi berada pada kategori cukup baik. Hal ini bermakna siswa sudah mempunyai kemampuan menulis yang relatif baik. Adapun tujuan penelitian penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis puisi kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Terdapat perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain perbedaan variabel, metode penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Waktu penelitian ini berlangsung 3 bulan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, sedangkan sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kabupaten Bone. Langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian, mengurus surat izin penelitian untuk diserahkan kepada pihak sekolah, melakukan pertemuan dengan pihak wali kelas V untuk mengatur jadwal untuk melakukan penelitian, membagikan tes kepada siswa sekaligus pengumpulan data, menganalisis data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Tes bertujuan untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata, sebanyak 20 butir tes, sedangkan data tentang kemampuan menulis puisi digunakan tes subjektif yakni siswa diberikan tes menulis puisi dengan memilih salah satu tema dari tiga tema yang disiapkan. Sedangkan dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan yang bersifat dokumentatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, dan analisis persentase per indikator. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menguji kebenaran dari hipotesis, digunakan analisis korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Salah satu syarat penggunaan rumus tersebut, yaitu data harus bersifat normal. Rumus korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan nilai korelasi antara dua variabel yang diteliti. Tes signifikansi korelasi dilakukan dengan membandingkan antara besarnya angka korelasi yang diperoleh melalui r_{hitung} dengan besarnya angka korelasi yang tercantum dalam nilai "r" *Product Moment* (r_1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan hasil olah data dari tes penguasaan kosakata di SD Negeri 22 Jeppe'e yang terdiri dari 20 pertanyaan, diperoleh, rata-rata sebesar 59,17. Sedangkan pada persentase per indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

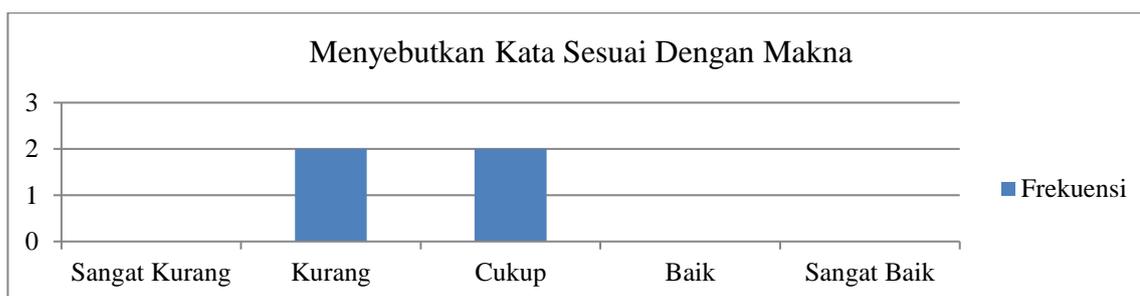
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menyebutkan Kata Sesuai Dengan Makna.

No	Skor	Kategori	Menyebutkan kata sesuai dengan makna	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	0	0
2	61-80	Baik	0	0
3	41-60	Cukup	2	50%
4	21-40	Kurang	2	50%
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			4	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan Tabel 1 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik dan baik, terdapat 0 siswa dengan persentase masing-masing 0%, yang berkategori cukup dan kurang, terdapat 2 siswa dengan masing-masing persentase 50%, sedangkan yang berkategori sangat kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, artinya menyebutkan kata sesuai dengan makna masih membutuhkan latihan dan literasi yang mendalam tentang kosakata, karena pengetahuan peserta didik yang masih berkurang. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 1. Grafik Histogram Menyebutkan Kata Sesuai Dengan Makna.

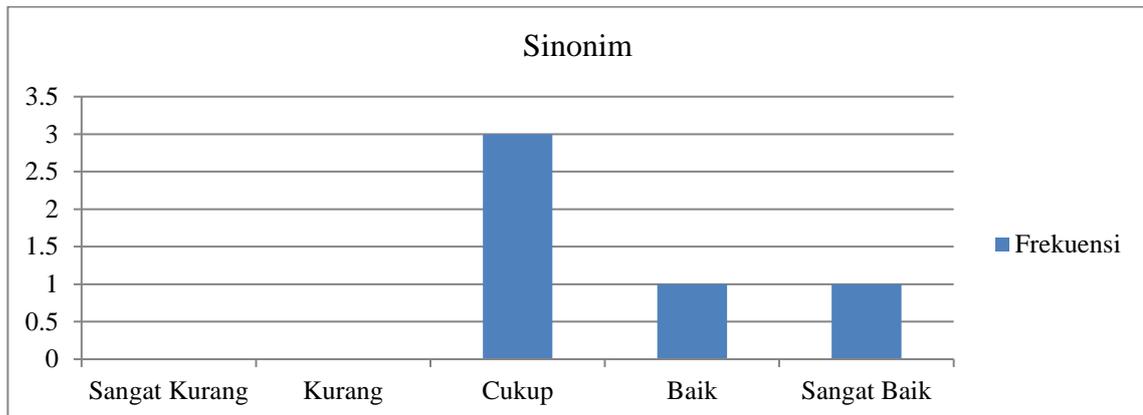


Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sinonim.

No	Skor	Kategori	Sinonim	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	1	20%
2	61-80	Baik	1	20%
3	41-60	Cukup	3	60%
4	21-40	Kurang	0	0
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			5	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

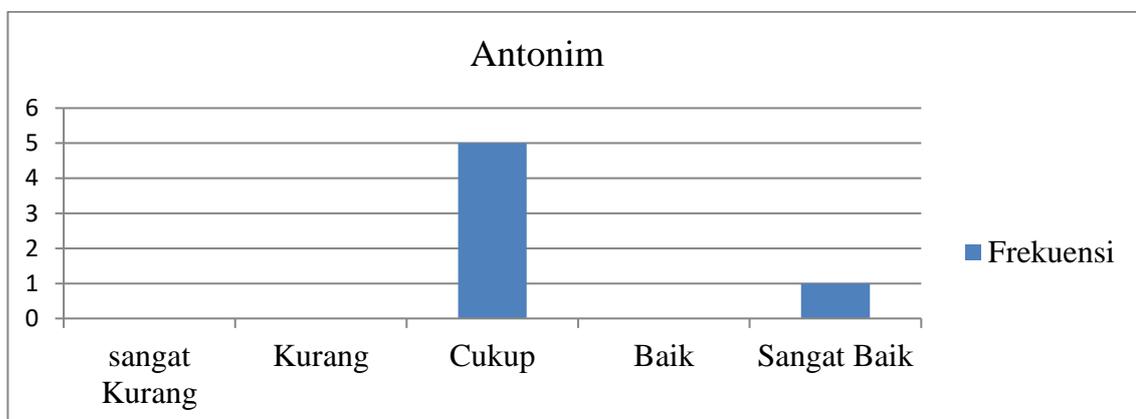
Berdasarkan Tabel 2 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik dan baik, terdapat 1 siswa dengan masing-masing persentase 20%, yang berkategori cukup, terdapat 3 siswa dengan masing-masing persentase 60%, sedangkan yang berkategori kurang dan sangat kurang, terdapat 0 siswa dengan masing-masing persentase 0%, artinya hanya ada beberapa peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran sinonim, sedangkan selebihnya masih membutuhkan pembelajaran tentang kosakata sinonim. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Histogram Sinonim.**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Antonim.

No	Skor	Kategori	Antonim	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	1	20%
2	61-80	Baik	0	0
3	41-60	Cukup	5	83,33%
4	21-40	Kurang	0	0
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			6	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan Tabel 3 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 1 siswa dengan persentase 20%, yang berkategori baik, terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, yang berkategori cukup, terdapat 5 siswa dengan persentase 83,33%, yang berkategori kurang dan sangat kurang, terdapat 0 siswa dengan masing-masing persentase 0%, artinya peserta didik juga harus masih menguasai pembelajaran antonim, lebih giat membaca buku tentang penguasaan kosakata. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 3. Grafik Histogram Antonim.

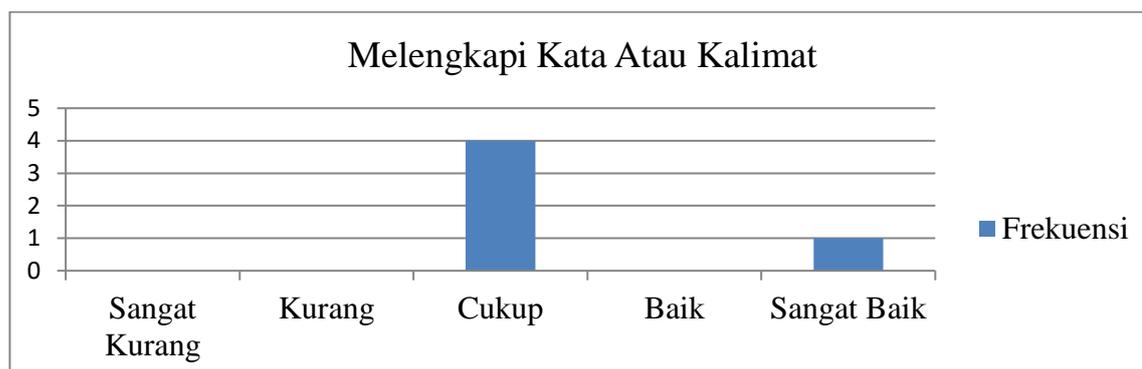
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Melengkapi Kata Atau Kalimat.

No	Skor	Kategori	Melengkapi Kata Atau Kalimat	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	1	20%
2	61-80	Baik	0	0
3	41-60	Cukup	4	80%
4	21-40	Kurang	0	0
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			5	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan Tabel 4 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 1 siswa dengan persentase 20%, berkategori baik, terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, yang berkategori cukup, terdapat 4 siswa dengan persentase 80%, yang berkategori kurang dan sangat kurang, terdapat 0 siswa dengan masing-masing persentase 0, artinya peserta didik harus lebih banyak berlatih melengkapi kata sesuai dengan kalimat yang diberikan agar dapat memperoleh hasil pembelajaran puisi yang maksimal. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4. Grafik Histogram Melengkapi Kata Atau Kalimat.



Pengolahan hasil olah dari tes kemampuan menulis puisi di SD Negeri 22 Jeppe'e diperoleh rata-rata sebesar 50,89. Sedangkan persentase per indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Mengandung Pesan Aktual Dan Bermanfaat.

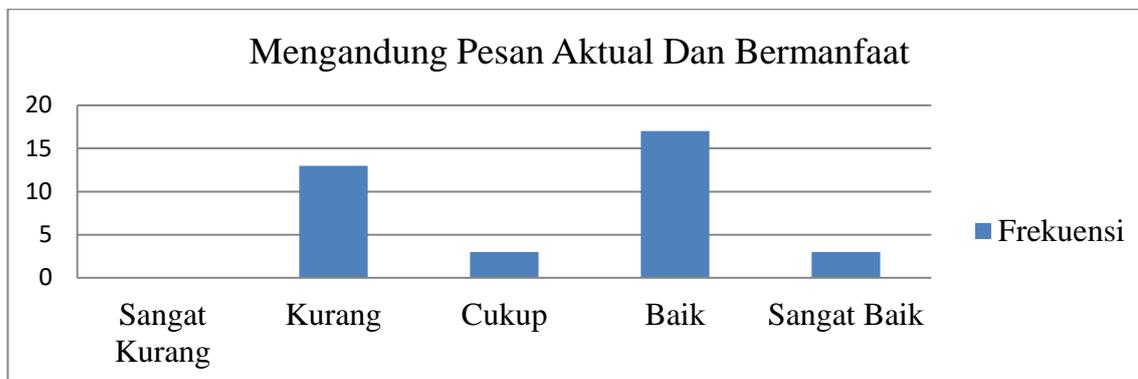
No	Skor	Kategori	Mengandung Pesan Aktual dan Bermanfaat	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	3	8,33%
2	61-80	Baik	17	47,22%
3	41-60	Cukup	3	8,33%
4	21-40	Kurang	13	36,11%
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan Tabel 5 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 3 siswa dengan persentase 8,33%, yang berkategori baik, terdapat 17 siswa dengan persentase 47,22%, yang berkategori cukup, terdapat 3 siswa dengan persentase 8,33%, yang berkategori kurang, terdapat

13 siswa dengan persentase 36,11%, berkategori sangat kurang 0 siswa. Peserta didik sudah mampu membuat puisi yang mengandung pesan yang bermanfaat sesuai dengan tema yang diberikan, terlebih daripada itu peserta didik harus lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam mengarang sebuah karya puisi. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 5. Grafik Histogram Mengandung Pesan Aktual Dan Bermanfaat.



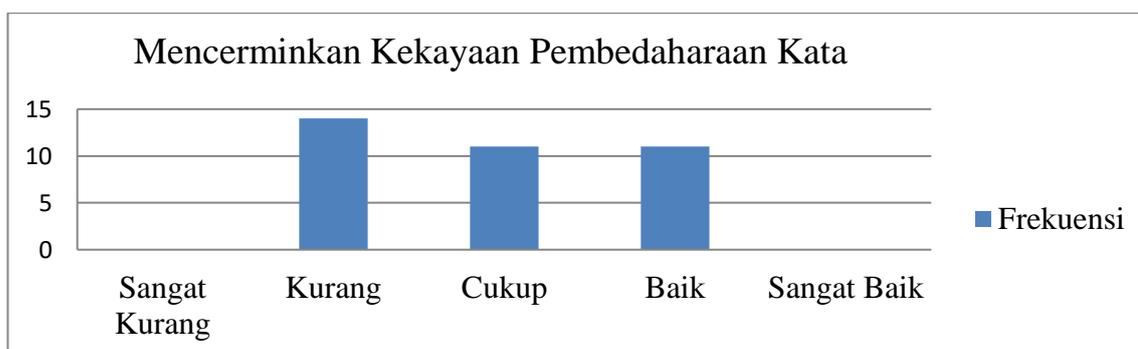
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Mencerminkan Kekayaan Perbendaharaan Kata.

No	Skor	Kategori	Mencerminkan Kekayaan Perbendaharaan Kata	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	0	0
2	61-80	Baik	11	30,55%
3	41-60	Cukup	11	30,55%
4	21-40	Kurang	14	38,88%
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan Tabel 6 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 0 siswa dengan persentase 0, yang berkategori baik dan cukup, terdapat 11 siswa dengan masing-masing persentase 30,55%, yang berkategori kurang, terdapat 14 siswa dengan persentase 38,88%, yang berkategori sangat kurang 0 siswa. Peserta didik yang masih kurang dalam perbendaharaan kata, sebaiknya terus berliterasi agar mengetahui lebih banyak pengetahuan tentang penguasaan kosakata. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 6. Grafik Histogram Mencerminkan Kekayaan Perbendaharaan Kata.



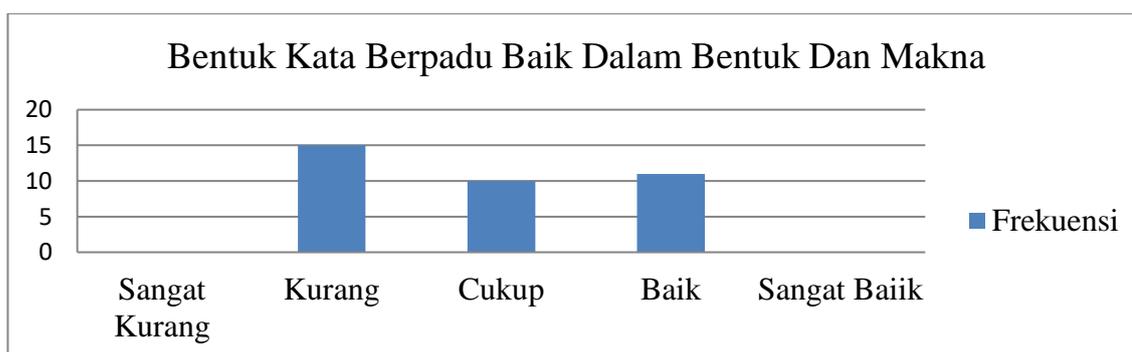
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Bentuk Kata Berpadu Baik Dalam Bentuk Dan Makna.

No	Skor	Kategori	Bentuk Kata berpadu Baik Dalam Bentuk dan Makna	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	0	0
2	61-80	Baik	11	30,55%
3	41-60	Cukup	10	27,77%
4	21-40	Kurang	15	41,66%
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel* 2007

Berdasarkan Tabel 7 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 0 siswa dengan persentase 0% , yang berkategori baik, terdapat 11 siswa dengan persentase 30,55%, yang berkategori cukup, terdapat 10 siswa dengan persentase 27,77%, berkategori kurang, terdapat 15 siswa dengan persentase 41,66%, berkategori sangat kurang 0 siswa. Dalam menulis sebuah karangan puisi, kata yang dipilih harus baku, sesuai dengan makna, dan juga kalimat demi kalimat harus jelas .Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 7. Grafik Histogram Bentuk Kata Berpadu Baik Dalam Bentuk Dan Makna.

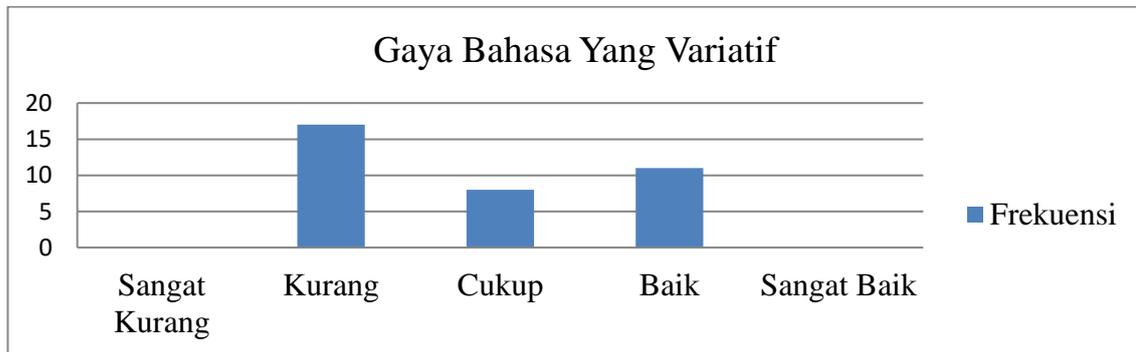


Tabel 8. Distribusi Frekuensi Gaya Bahasa Yang Variatif.

No	Skor	Kategori	Gaya Bahasa Yang Variatif	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	0	0
2	61-80	Baik	11	30,55%
3	41-60	Cukup	8	22,22%
4	21-40	Kurang	17	47,22%
5	≤40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			36	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel* 2007

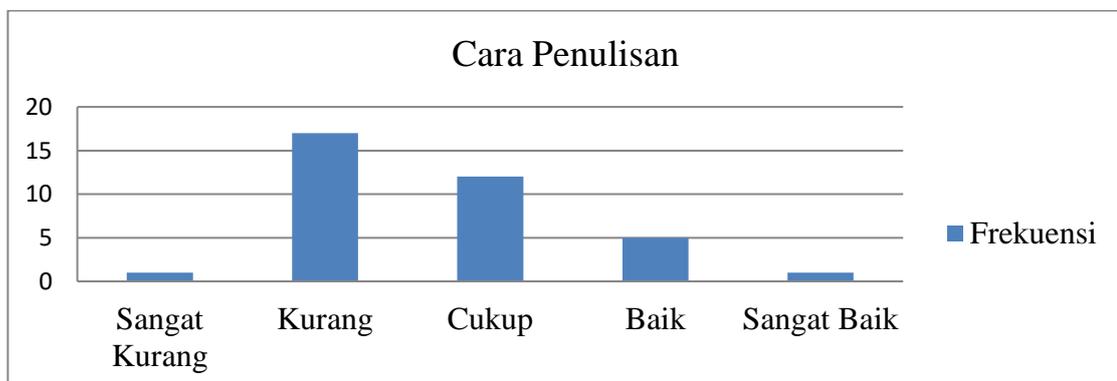
Berdasarkan Tabel 8 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 0 siswa dengan persentase 0 , yang berkategori baik, terdapat 11 siswa dengan persentase 30,55%, yang berkategori cukup, terdapat 8 siswa dengan persentase 22,22%, yang berkategori kurang, terdapat 17 siswa dengan persentase 47,22%, yang berkategori sangat kurang 0 siswa. Penulisan sebuah karangan puisi menggunakan bahasa yang variatif namun tidak mengurangi makna dari isi puisi tersebut. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 8. Grafik Histogram Gaya Bahasa Yang Variatif.**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Cara Penulisan.

No	Skor	Kategori	Cara Penulisan	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat baik	1	2,77%
2	61-80	Baik	5	13,88%
3	41-60	Cukup	12	33,33%
4	21-40	Kurang	17	47,22%
5	≤40	Sangat Kurang	1	2,77%
Jumlah			36	100%

Sumber: hasil olah data *Microsoft excel 2007*

Berdasarkan Tabel 9 tersebut maka dapat digambarkan bahwa yang berkategori sangat baik, terdapat 1 siswa dengan persentase 2,77% , yang berkategori baik, terdapat 5 siswa dengan persentase 13,88%, yang berkategori cukup, terdapat 12 siswa dengan persentase 33,33%, yang berkategori kurang, terdapat 17 siswa dengan persentase 47,22%, sedangkan yang berkategori sangat kurang 1 siswa dengan persentase 2,77%. Peserta didik harus lebih giat berlatih dari segi penulisan, agar karya yang ditulis dapat mudah dimengerti dan dibaca. Adapun hasil dari tabel digambarkan ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 9. Grafik Histogram Cara Penulisan.

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menilai sebaran data yang menjadi gambaran yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.

No	Variabel penelitian	Exact sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	Penguasaan kosakata	0,88	Normal
2	Kemampuan menulis puisi	0,90	Normal

Sumber: hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa, nilai pada tabel tes statistik dan *exact sig (2-tailed)* pada kedua variabel penelitian mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data dari variabel penelitian berdistribusi normal. Uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Hasil dari kedua variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas.

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi	0,221	Homogen

Sumber: hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.6, maka diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,221 pada taraf signifikan 5%. Sehingga nilai sig 0,221 > 0,05, maka varian kelompok data adalah sama. Jadi kelompok data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis puisi siswa memiliki varian yang sama. Hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment*. Dasar pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya hubungan dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*.

Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Nilai Korelasi (r_{hitung})	Hasil
Penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi	0,000	0,329	0,552	Diterima

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.12, perhitungan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,552. Apabila disesuaikan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% , maka disimpulkan bawah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,552 \geq 0,329$).

Pembahasan

Penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang berjumlah 36 siswa memiliki rata-rata sebesar 59,17 yang berada pada kategori cukup karena terletak pada rentang 56-65. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kosakata, kurangnya latihan tentang penggunaan kosakata. Dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Menurut Sari, dkk (2021) pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi kosakata membutuhkan latihan yang sering sehingga pengetahuan tentang perbendaharaan kosakata peserta didik lebih banyak, serta dalam pemilihan media yang masih terbatas sehingga peserta didik merasa bosan dalam menerima pembelajaran.

Sedangkan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yang berjumlah 36 siswa diperoleh rata-rata sebesar 50,89 yang berada pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan dalam penulisan karya sastra terkhususnya dalam penulisan puisi, peserta didik sulit untuk memilih dan menggunakan kata-kata ketika peserta didik menuangkan idenya dalam bentuk puisi. Menurut Kristina, dkk (2013) menulis puisi bukan hanya sekedar menuangkan kata-kata dalam kertas, puisi yang efektif juga mempertimbangkan gaya bahasa dan pilihan kata untuk membuat puisi tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e, dengan nilai korelasi sebesar 0,552 dengan kategori tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata dalam penulisan puisi merupakan faktor yang sangat penting. Menurut Hasibuan, Siti Ramlia (2021) siswa yang mempunyai kemampuan menguasai kosakata maka akan memperoleh hasil yang baik dalam penulisan puisi. Hasil koefisien kedua variabel setelah dihubungkan dengan $r_{hitung} 0,552 > r_{tabel} 0,329$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi studi korelasi pada siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e.

SIMPULAN DAN SARAN

Penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e, termasuk dalam kategori cukup, dikarenakan peserta didik belum memahami penggunaan antonim, sinonim, menyebutkan kata sesuai dengan makna, serta melengkapi kata atau kalimat dalam larik dan bait puisi. Kemampuan menulis puisi siswa termasuk dalam kategori kurang, dikarenakan peserta didik belum mahir dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang penulisan puisi yang harus mengandung pesan yang aktual dan bermanfaat, mencerminkan kekayaan perbendaharaan kata, bentuk kata berpadu baik dalam bentuk dan makna, gaya bahasa yang variatif dan cara penulisan dalam puisi. Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi siswa, penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dalam penulisan puisi.

Guru diharapkan lebih mengajarkan dan melatih penggunaan kosakata dan diksi, agar isi yang digambarkan lebih tepat dan lebih menarik. Kepada peserta didik, agar memaksimalkan latihan dalam menulis puisi yang dimulai dari pengalaman menarik yang pernah dialami, lalu dituliskan dalam bentuk kalimat puisi. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas penguasaan kosakata dalam penulisan puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. ed. nurul falah Atif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Dibia, Dewantara. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Erna Listyaningsih. 2021. "Pengaruh Penguasaan Kosakata Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Tempur." Universitas Muria Kudus.
- Erna, Murtono & Ahsin.. 2021. *Journal of Education and Culture*. "Korelasi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Puisi kelas V Sekolah Dasar di Desa Tempur 1(2): 26–33.

- Hasibuan, Siti Ramliah. 2021. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 0906 Padang Sihopai Kecamatan Huristik Kabupaten Padang Lawas. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Kristina, Shaifuddin, Sriyanto. 2013. Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Puspasari, Aulia Herdiana. 2015. Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pemberian Tugas/Resitasi Pada Siswa Kelas VIII SMP 2 Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Rukayah. 2016. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Program Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Rukayah. 2017. *Pengajaran Sastra: Menulis Puisi Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. ed. Deepublish. Yogyakarta.
- Sari, Suharmo, Samsul, Sunarto. 2021. Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Permainan Anagram Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(5).
- Saryono, Soedijko. 2020. *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia : Kosakata*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Sudriman. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.